

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah memiliki visi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada akhir tahun 2020 dengan menawarkan segudang manfaat bagi pelaku bisnis dan konsumen. Optimisme tersebut didasari karena potensi infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mencakup sekitar 132 Juta orang dengan lebih dari 142% tingkat penetrasi mobile. Selain itu, tingkat pengguna internet juga mencapai 51% dari total penduduk Indonesia. Perkembangan teknologi dan era digitalisasi mendorong sektor ekonomi untuk siap beradaptasi, termasuk industri perbankan.

Pergembangan teknologi digital akan membatu pertumbuhan ekonomi serta percepatan inklusi keuangan negara. Contoh dari penerapan antara teknologi digital dan pertumbuhan ekonomi adalah pembayaran transaksi secara tidak langsung atau lebih dikenal dengan uang digital, disamping itu teknologi digital juga bisa menjadikan infrastruktur keuangan lebih efisien. Penggunaan uang digital berbasis aplikasi menjadi salah satu syarat pembayaran yang sangat marak dipakai sekarang ini. Pada sektor perbankan sudah ada layanan yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi non tunai, serta menawarkan suatu produk yang berguna untuk mendukung aktivitas nasabah perbankan salah satunya yaitu aplikasi Ollin by Nagari atau mobile banking bank Nagari.

Bertepatan dengan ulang tahun Indonesia yang ke-74, Bank Indonesia mengeluarkan standar Quick Response (QR) Code untuk alat transaksi melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, atau m-banking yang disebut QRIS. Penerapan QRIS di Indonesia secara efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, untuk memberi waktu transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Penerapan QRIS sudah disiapkan dari Mei 2019 untuk sistem pembayaran Indonesia di tahun 2025.

QRIS diatur oleh Bank Indonesia serta Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan mengadopsi standar global dari EMV Co. untuk mendukung keterhubungan antar sistem pembayaran yang lebih ekonomis serta mendukung kebutuhan nasional secara menyeluruh, sehingga mempermudah integrasi antar penyedia layanan, antar alat transaksi, bahkan antar negara. Pada tahap awal, QRIS memprioritaskan penerapan model pembayaran QR Code dengan skema Merchant Presented Mode (MPM), di mana pihak penjual menampilkan QR Code yang akan dipindai oleh pembeli ketika melakukan transaksi. Sebelum resmi diluncurkan, spesifikasi teknis standar QR Code dan keterhubungannya telah diuji coba pada tahap pertama selama September hingga November 2018, dan tahap kedua pada April hingga Mei 2019.

Bank Nagari adalah satu-satunya bank milik pemerintah daerah Sumatera Barat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat khususnya di Sumatera Barat, bank nagari berpusat di Kota Padang, semenjak didirikannya bank nagari terus berkembang dan memperluas cabang serta cabang pembantunya salah satunya yaitu bank nagari cabang pembantu Kinali. Walaupun cabang pembantu

Bank nagari kcp kinali Juga terus berupaya meningkatkan kualitas dalam pelayanan perbankan melalui perubahan teknologi. Hal ini diimplementasikan salah satunya dengan memberikan dukungan pengembangan inovasi dan kreativitas pembayaran berbasis digital yang diinisiasi menggunakan Quick Response Code Pembayaran Statis yang selanjutnya disebut sebagai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Dalam era digital saat ini, transaksi menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi strategi yang digunakan oleh Bank Nagari KCP Kinali untuk meningkatkan jumlah transaksi. QRIS merupakan suatu metode pembayaran yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan smartphone mereka. Hal ini sejalan dengan BluePrint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, yang bertujuan untuk menavigasi sistem pembayaran.

Bank Nagari KCP Kinali yang merupakan salah satu kantor cabang dari Bank Nagari juga turut serta dalam mengadopsi teknologi QRIS ini. Namun, meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan dalam melakukan transaksi, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan penggunaan QRIS di Bank Nagari KCP Kinali. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan QRIS, kurangnya pemahaman mengenai cara menggunakan QRIS, serta minimnya promosi dan edukasi mengenai QRIS kepada masyarakat.

Menurut Assauri (2011) dalam bukunya "Manajemen Pemasaran", strategi pemasaran yang efektif sangat diperlukan dalam meningkatkan jumlah transaksi termasuk dalam konteks perbankan. Dalam konteks perbankan, Kasmir (2012) juga menyebutkan pentingnya manajemen perbankan yang baik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya QRIS, Bank Nagari KCP Kinali diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabahnya dan meningkatkan jumlah transaksi secara signifikan.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai strategi meningkatkan transaksi menggunakan QRIS pada Bank Nagari KCP Kinali menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan merumuskan strategi yang tepat, diharapkan Bank Nagari KCP Kinali dapat meningkatkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengupas lebih dalam dengan mengangkat judul “STRATEGI MENINGKATKAN TRANSASKSI MENGGUNAKAN QRIS PADA BANK NAGARI KCP KINALI”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Gambaran umum tentang qris dan cara penggunaannya?
- b. Bagaimana perkembangan penggunaan QRIS di Bank Nagari KCP Kinali
?

- c. Apa saja strategi yang dapat diterapkan oleh Bank Nagari KCP Kinali untuk meningkatkan jumlah transaksi melalui QRIS?
- d. Strategi apa yang direkomendasikan untuk meningkatkan transaksi qris di Bank Nagari KCP Kinali

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

- a. Untuk memberikan Gambaran secara umum mengenai Qris dan penggunaannya.
- b. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan QRIS di Bank Nagari KCP Kinali.
- c. Untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh Bank Nagari KCP Kinali dalam meningkatkan transaksi melalui QRIS.
- d. Untuk memberikan rekomendasi strategi dalam meningkatkan jumlah transaksi QRIS di Bank Nagari KCP Kinali.



1.4. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

- 1. Bagi Penulis
 - a. Untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan selama masa kuliah.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis tentang tantangan dan strategi peningkatan penggunaan qris bagi nasabah bank nagari.
- 2. Bagi pembaca

- a. meningkatkan pemahaman tentang industri perbankan
 - b. kontribusi terhadap perkembangan teknologi
 - c. Menambah pengetahuan tentang manfaat QRIS dan mendorong partisipasi aktif dalam penggunaan transaksi non-tunai.
3. Bagi Bank Nagari
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Nagari KCP Kinali dalam meningkatkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih efisien dan efektif.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jumlah transaksi melalui QRIS.

1.5. Tempat dan Waktu

Tempat yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan magang atau kerja lapangan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas yaitu pada Bank Nagari Cabang pembantu Kinali selama 40 hari kerja. Dimulai pada tanggal 13 januari s/d 12 maret 2025

1.6. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer ialah data yang langsung di dapatkan penulis kepada penyedia data. Dalam perihal ini data yang didapatkan dari Bank Nagari KCP Kinali melalui wawancara dengan petugas Bank Nagari KCP Kinali dan laporan transaksi qris tahun 2023-2024 yang diberikan oleh pimpinan bank nagari kcp kinali.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak langsung didapatkan oleh penulis, misalnya laporan historis yang di arsipkan, catatan kuliah atau lewat dokumen yang berkorelasi dengan masalah yang lagi dibahas oleh penulis.

1.7. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Penulis menghimpun data dengan mengamati atau mencatat arsip yang tersedia tentang strategi peningkatan transaksi menggunakan QRIS pada Bank Nagari KCP Kinali, seperti makalah, phamlet, atau dokumentasi lapangan dan Berapa data Nasabah yang membuat QRIS selama penulis Magang.

b. Wawancara

Wawanncara merupakan proses mendapatkan dan menghimpun data dengan informasi yang mengadakan tanya jawab dengan petugas Bank Nagari KCP kinali, dengan mencoba mendapatkan atau mengali informasi tentang strategi peningkatan transaksi menggunakan QRIS secara langsung dari petugas dan Nasabah bank.

c. Metode Pustaka (library research)

Dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Bahan-bahan yang akan digunakan adalah literatur-literatur, artikel, dan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang mana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kegiatan magang dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas teori-teori yang menjelaskan mengenai objek penelitian yang penulisan lakukan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan.

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum Bank nagari cabang kinali.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menguraikan hasil studi selama magang di Kantor Bank Nagari Cabang Kinali mengenai strategi



peningkatan transaksi menggunakan qris pada bank
nagari kcp kinali

